

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana untuk mempertemukan kebutuhan investor dan emiten diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995. Pasar modal Indonesia sebelumnya dilakukan melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berfokus pada saham dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang lebih berfokus pada obligasi. Dualisme ini menimbulkan tantangan efisiensi, sehingga keduanya digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menciptakan pasar yang terintegrasi. BEI kini menjadi satu-satunya pasar modal di Indonesia dan terus berupaya meningkatkan daya saing pasar modal nasional.

Investasi di pasar modal Indonesia meningkat setiap tahun, baik dari segi jumlah emiten maupun jumlah investor. Kenaikan jumlah investor di pasar modal yang signifikan terjadi tahun 2021 hingga 2023. Persaingan antara perusahaan yang mengandalkan dana dari pasar modal semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan informasi yang relevan di pasar. Menurut (Grewal et al., 2021:13) salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham adalah harga saham.

Jumlah investor di Indonesia terus berkembang. Data berikut menggambarkan dinamika pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia berdasarkan informasi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).



Sumber: www.ksei.co.id

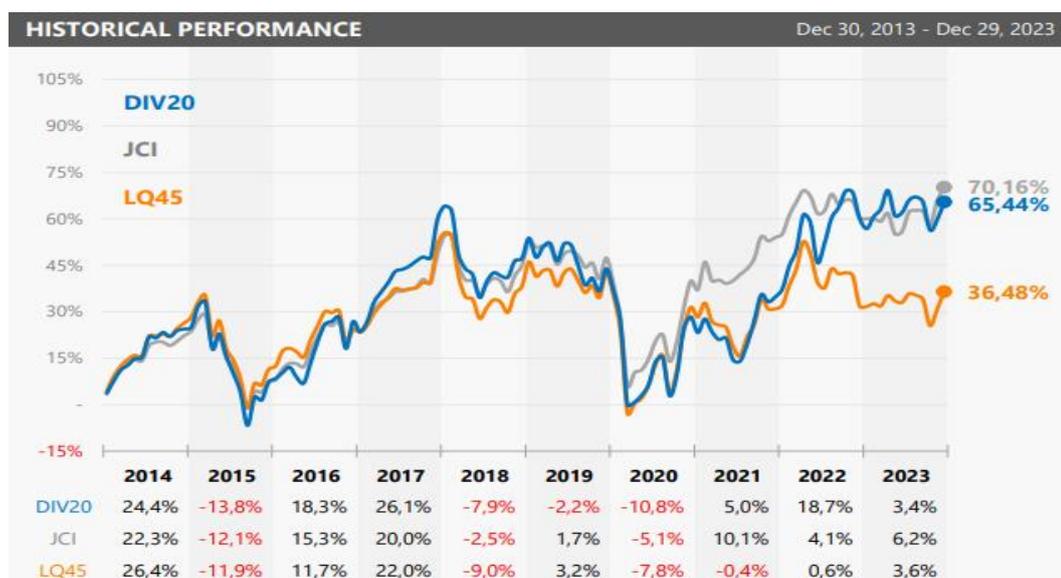
Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, terdapat 7.489.337 investor, yang meningkat signifikan sebesar 37,68% pada tahun 2022. Pertumbuhan terjadi pada tahun 2022 ke tahun 2023 meskipun tidak signifikan seperti tahun sebelumnya, yang hanya bertumbuh sebesar 18,01%. Pertumbuhan ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi pasar modal.

Indeks saham digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja pasar modal di Indonesia. Indeks LQ45 mencakup 45 saham dengan likuiditas tinggi dan fundamental kuat di BEI. Indeks JCI (*Jakarta Composite Index*) atau IHSG mencerminkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di bursa. Sementara itu, HIDIV 20 Indeks ini menghitung kinerja nilai saham dari 20 perusahaan yang memiliki hasil dividen tinggi dan telah membagikan dividen tunai selama tiga tahun terakhir. Informasi mengenai pengumuman pembagian dividen juga dapat

dimanfaatkan sebagai panduan dalam memilih investasi (Devi & Setya Putra, 2020:18)

Investor membutuhkan *return* sebagai kompensasi atas risiko yang mereka tanggung saat menanamkan modal. *Return* menjadi indikator utama keberhasilan investasi dan motivasi untuk terus berinvestasi. *Return* memungkinkan investor mengevaluasi keuntungan aktual atau yang diharapkan dari berbagai pilihan investasi, sesuai dengan tingkat pengembalian yang mereka inginkan (Kencana, 2021:75). Tanpa *return* yang memadai, investor cenderung mencari peluang lain yang lebih menguntungkan. Berikut adalah *return* dari *index* DIV 20, JCI, dan LQ4 periode 2013-2023.



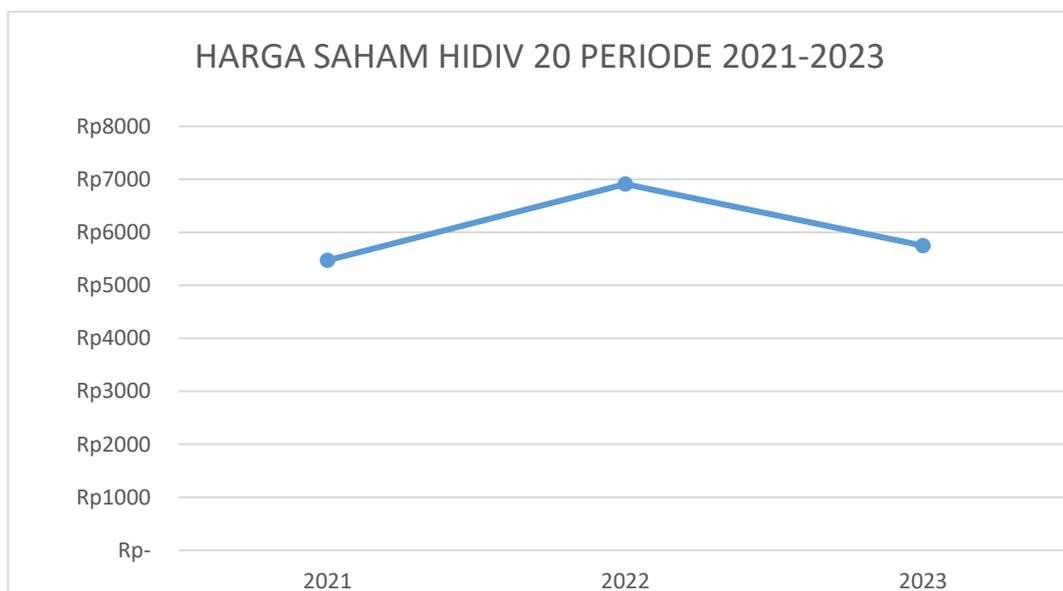
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 2 Return Index DIV 20, JCI, dan LQ45, Periode 2013-2023

Gambar 1.2 menunjukkan *return* dari tahun 2013 hingga 2023, ketiga indeks saham di Indonesia, yaitu DIV 20, JCI, dan LQ45, menunjukkan fluktuasi dalam *return*. Pada periode 2013-2014, semua indeks mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015, DIV 20 mengalami penurunan yang lebih tajam

dibandingkan JCI dan LQ45. Meskipun pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan signifikan, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 hingga 2023, DIV 20 menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Secara keseluruhan, JCI mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 70,16%, diikuti oleh DIV20 dengan 65,44% dan LQ45 dengan 36,48%.

Return dan harga saham merupakan dua konsep yang saling berhubungan dalam investasi. Return menggambarkan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi, dinyatakan dalam bentuk persentase. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah harga saham, semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut (Ratnaningtyas, 2021:34). Berikut harga saham *index* HIDIV 20 periode 2021-2023.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis)

Gambar 1.3 Harga Saham DIV 20 Periode 2021-2023

Pada Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan harga saham dari Indeks *High Dividend 20* selama periode 2021 hingga 2023. Harga saham HIDIV 20

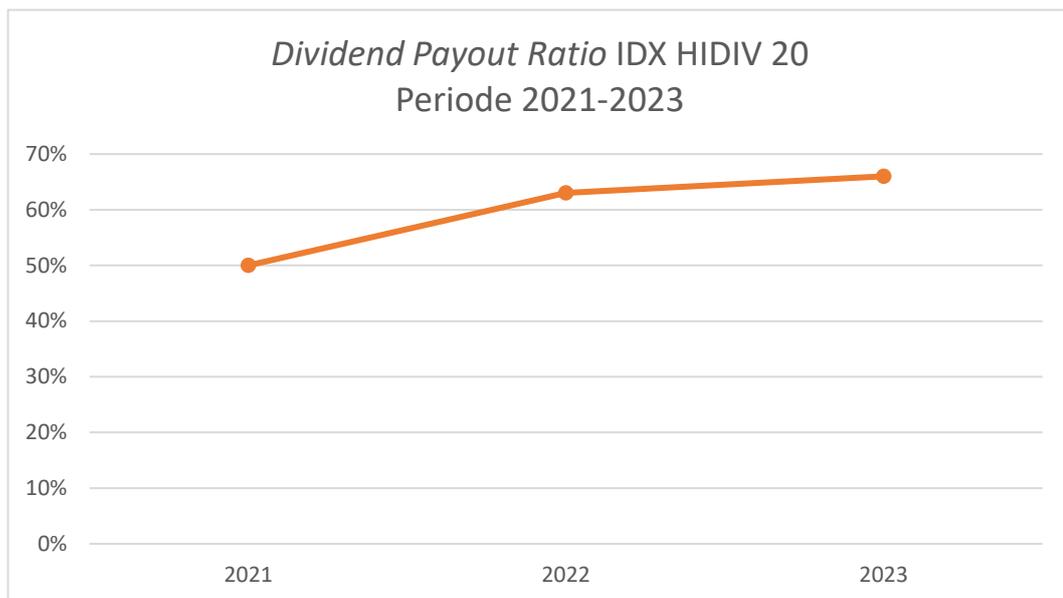
mengalami Fluktuasi, pada tahun 2022 mengalami peningkatan harga saham sebesar 26% menjadi harga paling tinggi. Namun pada tahun 2023 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2022. Hal ini mencerminkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam indeks tersebut.

Pergerakan harga saham seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik domestik maupun global. Harga saham di Jepang dipengaruhi oleh kebijakan moneter, pertukaran dengan pasar AS, variabel ekonomi makro lainnya, serta reaksi terhadap krisis keuangan (Allen & Mizuno, 2021:41). Kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, nilai tukar mata uang, dan sentimen pasar mempengaruhi harga saham di Nigeria (Musa et al., 2022:15). Faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan, laba per saham, dan dividen per saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Investor yang mengandalkan pendapatan pasif dari dividen cenderung lebih memilih saham dengan kebijakan dividen yang stabil. perusahaan yang tetap konsisten dalam membayar dividen dapat dilihat sebagai pilihan yang lebih aman oleh investor. Pengumuman kenaikan dividen cenderung menyebabkan harga saham naik, sedangkan pengumuman penurunan dividen akan cenderung membuat harga saham turun (Sejati et al., 2020).

Investor biasanya memilih untuk mendapatkan cash dalam bentuk dividen sekarang, daripada menunggu capital gain di masa depan yang tidak dapat diprediksi dan berisiko (Made Ratih Nurmalasari1 & I Made Surya Prayoga, 2022:8). Kenaikan pembayaran dividen diartikan sebagai tanda prospek positif

perusahaan, sementara penurunan pembayaran dividen diartikan sebagai tanda prospek negatif perusahaan (Prasty & Jalil, 2020:14). Investor menginginkan dividen stabil, tetapi hanya sedikit perusahaan yang mampu membayarnya secara konsisten. Berikut *Dividend payout Ratio Index* HIDIV 20 periode 2021-2023.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis)

Gambar 1. 4 Dividend Payout Ratio HIDIV 20 Periode 2021-2023

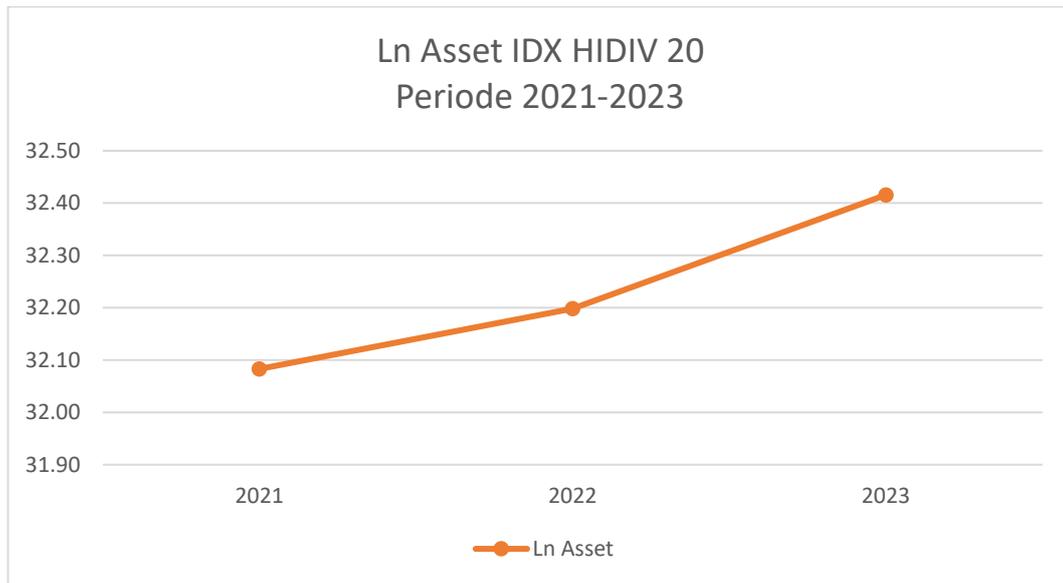
Pada Gambar 1.4 menunjukkan rasio pembayaran dividen HIDIV 20 untuk periode 2021-2023. Peningkatan DPR terbesar terjadi dari tahun 2021 ke 2022 yaitu sebesar 13%. Secara keseluruhan DPR mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. IDX HIDIV 20 menunjukkan kinerja yang positif dari IDX HIDIV 20 dalam aspek pembayaran dividen.

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan, di mana salah satu indikatornya adalah *dividend payout ratio* (Sasmito Walaa Rico Prakoso & Susy Muchtar, 2023:1). Perusahaan memanfaatkan rasio ini untuk menghitung persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dengan

demikian, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar bagian dari laba bersih setelah pajak yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin sedikit bagian laba yang disimpan untuk membiayai proyek-proyek perusahaan di masa depan namun, hal ini akan meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui nilai dividen yang diterima (Deitiana et al., 2021:3).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dikelompokkan berdasarkan total aset, total penjualan, serta nilai sahamnya (Indrawan & Damayanthi, 2020:10). Perusahaan yang lebih besar, informasi mengenai kebijakan dividen mungkin lebih cepat dan luas tersebar, sehingga dampaknya terhadap harga saham bisa berbeda dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dalam akses informasi. Perusahaan dengan aset besar cenderung lebih stabil, sehingga memiliki reputasi yang baik dan prospek cerah di masa depan. Permintaan saham akan meningkat mendorong kenaikan harga saham.

Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya. Ukuran perusahaan dihitung dengan menerapkan logaritma natural pada total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk meminimalisir fluktuasi data yang berlebihan serta menyederhanakan nilai aset yang dapat mencapai triliunan rupiah, tanpa mengubah proporsi aslinya (Setiawan & Mahardika, 2019:127). Berikut ukuran perusahaan HIDIV 20 periode 2021-2023.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis)

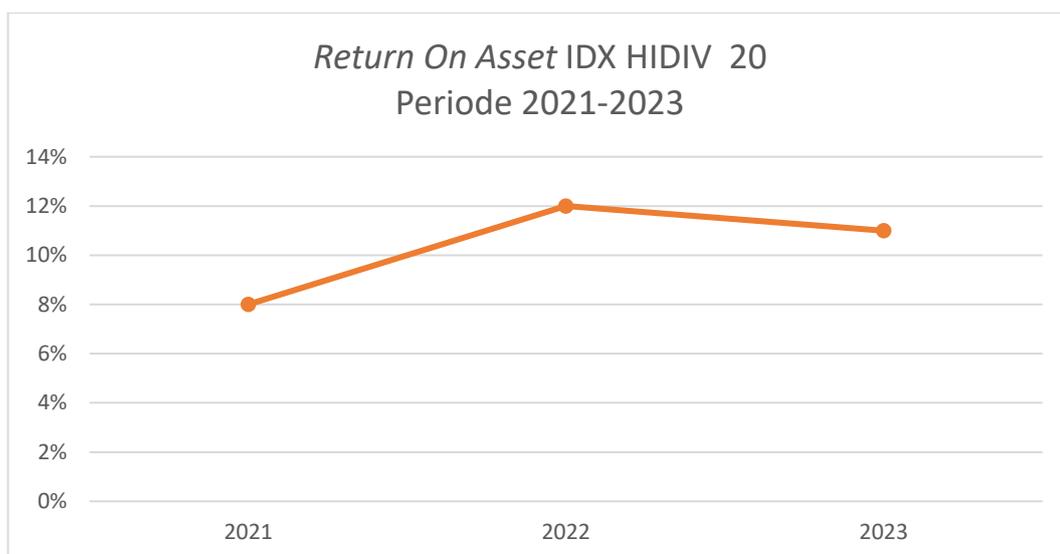
Gambar 1. 5 Ln Asset HIDIV 20 Periode 2021-2023

Pada Gambar 1.5 menunjukkan grafik Ln Asset dari IDX HIDIV 20 untuk periode 2021 hingga 2023. Dari grafik, terlihat bahwa pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,12, mencapai puncaknya di sekitar 32,42 pada tahun 2023. Grafik ini menggambarkan tren positif, menunjukkan bahwa nilai Ln Asset IDX HIDIV 20 mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan mengalami kenaikan terus menerus, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar peluang meningkatkan harga saham.

Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik dan dapat memberikan dividen yang lebih konsisten. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi risiko di kalangan investor. Perusahaan besar tidak hanya menarik perhatian investor, tetapi juga memberikan rasa aman yang lebih besar dalam berinvestasi.

Harga saham juga bisa dipengaruhi oleh faktor fundamental, yakni kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator rasio keuangan (Al umar &

Nur Savitri, 2020). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memperoleh imbal hasil yang cukup dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan (Ekawati & Yuniati, 2020). Berikut kinerja keuangan HIDIV 20 periode 2021-2023.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 6 Return On Asset IDX HIDIV 20 Periode 2021-2023

Pada Gambar 1.6 menunjukkan grafik *Return on Asset* (ROA) dari IDX HIDIV 20 untuk periode 2021 hingga 2023. Dari grafik, terlihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 8%, mencapai puncaknya di sekitar 12% pada tahun 2022, dan sedikit menurun di tahun 2023, tetap berada di atas 10%. Hal ini mencerminkan fluktuasi Kinerja Keuangan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki selama periode tersebut. Pemantauan ROA yang berkelanjutan sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk memahami kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan di masa depan.

Kinerja Keuangan mencerminkan kondisi fundamental bisnis, yang diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional. Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang tinggi dan

pertumbuhan yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan investor. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas meningkat, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Peningkatan minat investor akan mendorong harga saham menjadi lebih tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilaksanakan dalam jurnal-jurnal yang berbeda, yang dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk mendukung kegiatan penelitian ini. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel penelitian yang relevan. Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti & Judul	Positif	Negatif
1.	Norshafizah Binti Hanafi, Radhiah Binti Halid, & Fazilah Mohd Othman. (2023). <i>The Effect of Dividend Policy on Share Prices of Bursa Malaysia Listed Companies. International Journal of Industrial Management</i> , 17(1), 14–20.		✓
2.	Gurung, J. B., Chapagain, R., Baral, A., & Boro, L. (2023). <i>The Impact of Dividend Policy on Stock Prices : Evidence from</i> . 6(2), 88–109.	✓	
3.	Kayode, A. A., & Olaniyi, I. J. (2021). <i>The Impact of Dividend Policy on Stock Prices in Money Deposit Banks in Nigeria (1994-2019). International Journal of Research and Scientific Innovation</i> , 08(11), 31–37.	✓	
4.	Manish Guha. (2024). <i>Dividend Policy and its Impact on Stock Prices: An Empirical Study on Selected Indian Steel Companies. International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology</i> , 116–123.		✓

Lanjutan Tabel 1. 1

No	Nama Peneliti & Judul	Positif	Negatif
5.	Melching, K., & Nguyen, T. (2021). <i>On the Impact of Dividend Payments on Stock Prices - An Empirical Analysis of the German Stock Market. In Studies in Business and Economics</i> (Vol. 16, Issue 1, pp. 255–269).	✓	

Berdasarkan Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang tercantum dalam referensi menunjukkan adanya hubungan positif antara kebijakan dividen dan harga saham. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan negatif antara kebijakan dividen dan harga saham, yang menciptakan kesenjangan dalam penelitian. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa topik ini menarik bagi peneliti.

Dalam mengisi kesenjangan penelitian, penulis menambahkan variabel moderasi, yaitu Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, sebagai pembaharuan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya mungkin belum sepenuhnya mengeksplorasi dampak variabel ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap berbagai aspek dalam konteks tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan memoderasi kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian yang berupaya mengisi kesenjangan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai variabel tersebut, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan solusi atau kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI**

VARIABEL MODERASI (Studi pada Indeks *High Dividend 20* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Proses perumusan masalah menjelaskan isu-isu yang akan dibahas dalam penelitian dan akan dijelaskan sebagai berikut. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga dapat membantu dalam merumuskan penelitian tambahan dan memudahkan pemahaman terhadap temuan-temuan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga saham Indeks *High Dividend 20* mengalami fluktuasi dan bergerak tidak stabil.
2. Return indeks *High Dividend 20* mengalami fluktuasi, dimana pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan yang signifikan. Namun, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021, dengan indeks *High Dividend 20* menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sebesar 65,44%.
3. Peningkatan rasio pembayaran dividen mencapai 13% pada indeks *High Dividend 20* dari tahun 2021 hingga 2023 mencerminkan komitmen kuat perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.
4. Ukuran perusahaan Indeks *High Dividend* mengalami pertumbuhan konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,12,

mencapai puncaknya di sekitar 32,42 pada tahun 2023. Dengan peningkatan ukuran perusahaan memberikan peluang peningkatan terhadap harga saham

5. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Index *High Dividend* 20 menunjukkan tren fluktuatif terjadi peningkatan sebesar 4 % pada tahun 2022. Setelah itu pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2 %. Namun ROA yang tetap di atas 10% menunjukkan kinerja yang relatif baik.
6. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

1.2.2 Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi kesulitan yang telah diuraikan:

1. Bagaimana kondisi kebijakan Dividen, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan pada Indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Bagaimana Pengaruh kebijakan Dividen terhadap harga saham pada indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh kebijakan terhadap harga saham pada emiten Indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Bagaimana Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh kebijakan Dividen terhadap harga saham pada emiten Indeks *High Dividend* 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5. Bagaimana Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh kebijakan Dividen terhadap harga saham pada emiten Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Pengaruh Kebijakan Dividen yang dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Pengaruh Kebijakan Dividen yang dimoderasi Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Pengaruh Kebijakan Dividen yang dimoderasi Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada Indeks *High Dividend 20* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak berupa:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat berkembang menjadi suatu kajian empiris dan memberikan informasi, kebijaksanaan, serta pemikiran kritis untuk membantu kemajuan teori-teori terkini mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan lebih banyak keahlian dan pemahaman kepada peneliti mengenai cara menulis proposal penelitian.
2. Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi harga saham, dengan menggunakan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi.
3. Memperluas informasi dan pemahaman yang belum peneliti peroleh dari perkuliahan tentang kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu berbagai pihak, seperti:

1. Bagi penulis
 - a. Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi harga saham.

- b. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
 - c. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kinerja keuangan memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. Bagi akademisi
- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya teori mengenai manajemen investasi dan portofolio.
 - b. Berfungsi sebagai sumber dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dampak kebijakan dividen terhadap harga saham, dengan peran kinerja keuangan dan ukuran bisnis sebagai variabel moderasi.
3. Bagi perusahaan
- a. Bidang manajemen keuangan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan investasi dan manajemen portofolio, diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini..
 - b. Memberikan bahan pemikiran dan landasan kepada emiten untuk mengambil keputusan mengenai skala usaha yang tepat guna meningkatkan harga saham.
 - c. Menjadi sumber pemikiran dan renungan bagi emiten, sebagai landasan pengambilan keputusan mengenai bagaimana memaksimalkan profitabilitas guna mendongkrak harga saham.
4. Bagi investor
- a. Berfungsi sebagai sumber daya bagi investor, memberikan saran dan informasi mengenai pentingnya mempertimbangkan kinerja kebijakan dividen ketika membuat keputusan investasi.

- b. Menjadi sumber informasi dan nasihat bagi investor, dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan kinerja keuangan saat membuat pilihan investasi.
 - c. Menjadikan sumber informasi mengenai pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika mengambil keputusan investasi
5. Bagi regulator
- a. Menjadi sumber pengetahuan dan saran mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan bagi regulator.
 - b. Menjadi sumber daya bagi regulator dalam mencari saran dan informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap penanaman modal di Indonesia baik dari investor lokal maupun asing.